



**MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
DI DESA AEKTANGGA KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu
Tarbiyah Pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH

RISWAN RAMBE

NIM. 08. 310 0121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**MOTIVASI REMAJAMELANJUTKAN PENDIDIKAN
DI DESA AEKTANGGA KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu
Tarbiyah Pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH

RISWAN RAMBE

NIM. 08. 310 0121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. Dame Siregar, M.A

Nip. 19630907 199103 1 001

Pembimbing II

Anhar, M. A

Nip. 19711214 1998 03 1 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal : Skripsi a.n. Riswan Rambe
Lamp. : 5 (lima) exemplar

Padangsidempuan, 14 Juni 2013
Kepada Yth
Ketua STAIN Padangsidempuan
Di-

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nursaida yang berjudul Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aektangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Pembimbing I



Drs. Dame Siregar, M.A
Nip. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II

Pembimbing II



Anhar, M. A
Nip. 19711214 1998 03 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **RISWAN RAMBE**

NIM : 08. 310 0121

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI
DESA AEKTANGGA KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpua, 18 September 2013



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **RISWAN RAMBE**
NIM : 08. 310 0121
Judul Skripsi : MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI
DESA AEKTANGGA KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

Ketua,




Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

Sekretaris,



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

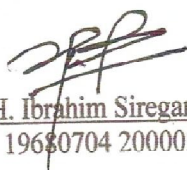


1. Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota



2. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



3. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juni 2013
Pukul : 09.00 s.d. 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 68,5(C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.06
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.*

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI
DESA AEKTANGGA KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

Ditulis Oleh : **RISWAN RAMBE**
NIM : 08. 310 0121

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 14 Juni 2013

Ketua

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi penulis ucapkan yang telah memberikan kesehatan, waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW sebagai uswah bagi kehidupan ini.

Skripsi yang berjudul “MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI DESA AEKTANGGA KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”, adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Anhar, M.A selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah melahirkan penulis. Seluruh keluarga, kerabat dan handai taulan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua, Pembantu Ketua, seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliaan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Remaja dan orangtua di Desa Aektangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya. Amin.

Padangsidempuan, 30 April 2013

Penulis


RISWAN RAMBE
NIM. 08 310 0121

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Batasan Istilah	5
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Motivasi	9
1. Pengertian Motivasi.....	9
2. Bentuk Bentuk Motivasi.....	11
3. Tujuan Motivasi	12
4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	13
B. Remaja	15
1. Pengertian Remaja.....	15
2. Ciri Ciri Masa Remaja.....	16
3. Pembagian Masa Remaja.....	19
C. Pendidikan.....	25
1. Pengertian Pendidikan	25
2. Dasar danTujuan Pendidikan.....	29

3. Unsur-unsur Pendidikan	33
4. Fungsi Pendidikan	36
D. Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	41
B. Kondisi Demografis	42
C. Jenis Penelitian.....	42
D. Sumber Data	43
E. Instrument Pengumpulan Data	43
F. Pengolahan dan Analisis Data	44
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	4
A. Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan	49
B. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan di Desa Aektangga	54
1. Tujuan Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aektangga	56
C. Upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan.....	59
D. Pembahasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I
LAMPIRAN II

ABSTRAK

Nama : Riswan Rambe
NIM : 08. 310 0121
Jurusan/Prodi : Tarbiyah /PAI-4
Judul : **Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aektangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas utara**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga, apa sajakah faktor penghambat dan solusi remaja melanjutkan pendidikan di desa aektangga dan bagaimana usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan di desa Aektangga.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan di desa Aektangga, untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, untuk mengetahui problematika orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif-deskriptif. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah orangtua, remaja, masyarakat, dan Lurah Sihitang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen penugmpulan data yang terdiri dari wawancara tak terstruktur dan observasi.

Berdasarkan penelitian di atas diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tergolong buruk, karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peranan orangtua terhadap anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan adalah peran yang membentuk sikap dan kepribadian anak yang tidak baik.

Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orangtua tentang keagamaan di Kelurahan Sihitang membuat para orangtua melakukan berbagai aktivitas

perjudian yang kemudian ditiru oleh anaknya. Selain itu, orangtua di Kelurahan Sihitang juga tidak memperhatikan berbagai perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga orangtua tidak mengerti apa kebutuhan anak. Kurangnya kerjasama orangtua dengan alim ulama dan aparat desa dalam menertibkan berbagai usaha masyarakat yang berpotensi merusak moral dan akhlak remaja, menjadikan akhlak remaja semakin hari semakin memprihatinkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa berada dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.¹ Garis pemisah antara awal masa dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun, Usia saat mana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas, ketika remaja duduk di kelas akhir, biasanya orang tua menganggapnya hampir dewasa dan berada di ambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa melanjutkan ke pendidikan tinggi atau menerima pelatihan kerja tertentu. Status di sekolah juga membuat remaja sadar akan tanggung jawab yang sebelumnya belum pernah terpikirkan kesadaran akan status formal yang baru, baik di rumah

¹Dayanti, dkk. *Deplomental Psikologi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 206.

maupun di sekolah, mendorong sebagian besar remaja untuk berperilaku lebih matang.

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan masa akhir remaja, dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja.²

Awal masa remaja biasanya disebut sebagai usia belasan kadang-kadang bahkan disebut usia belasan yang tidak menyenangkan meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong anak belasan tahun. Sampai ia mencapai usia dua puluh tahun. Namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan pola perilaku remaja muda, jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua.

Sepanjang masa kehidupan manusia, yaitu sejak dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa seseorang selalu punya harapan atau cita-cita. Salah satu yang berperan dalam mewujudkan cita-cita adalah dorongan dari orang tua dan lingkungan. Motivasi dalam diri remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga. Gaya hidup yang mereka dapatkan, orang tua yang kurang memberikan

²Siti Rahayu Haditono dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 295-296.

perhatian dan dorongan terhadap minat remaja, dan kurang menghargai usaha yang dilakukan remaja sehingga mereka merasa perestasi yang diraihinya hanya sia-sia. Seorang remaja sangat membutuhkan perhatian orang tuanya.dorongan orang sangat dibutuhkan remaja untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dan faktor ekonomi salah satu pendukung bagi meraka untuk melanjutkan pendidikan.³

Melihat gambaran di atas bahwa remaja harus dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dengan adanya dorongan maka ramaja akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk mencapai sebuah kemajuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi, peneliti melihat bahwa remaja masih mempunyai motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan masih mempunyai dorongan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik. Serta harapan yang besar untuk mendapatkan sebuah pendidikan dan duduk dibangku sekolah sebagai pelajar.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan peneliti dengan judul "MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI DESA AEKTANGGA KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA".

³Yanti Rubianti, *Pelatihan Motivasi Berperestasi dan orientasi masa epan remaja Jatinangor*, www. Sosiohumaniora unpad. Ac.id, 06/02/2013

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah apa saja motivasi remaja melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga. Masalah pokok dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi remaja melanjutkan pendidikan di desa Aektangga?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan di desa Aektangga?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan di desa Aektangga ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui motivasi remaja melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga.
- c. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan.

- b. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama.
- d. Untuk memenuhi satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.

D. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang dipakai dan menghindarkan kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Maka ada hal-hal yang perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul, yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. termasuk dalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau atau tingkah laku individu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu.⁴

⁴Abdul Mujib, dkk. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 243.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai pendorong yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar yang dilakukan oleh remaja dalam melanjutkan pendidikan.⁵

2. Remaja

Remaja adalah suatu peralihan dari anak-anak sampai masa dewasa awal. Masa remaja dimulai dengan masa pubertas yaitu suatu tahap terjadinya kematangan alat-alat reproduksi seksual disertai dengan perubahan fisik dan psikologis masa ini berlangsung dari usia 11-14 tahun. Masa remaja berakhir pada usia 21 tahun.⁶

3. Pendidikan

Menurut Purwanto pendidikan adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan anak-anak. Didalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁷ Tetapi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah institusi pendidikan formal, yakni mulai dari sekolah SMP (sekolah menengah pertama) sampai pendidikan tinggi. Yang mana sekolah yang berjenjangan sangat dibutuhkan oleh para remaja, maka dari situ perlu adanya

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 60.

⁶Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1995), hlm 756.

⁷Tjetjep Rohendi Rohidi, *Tim Pengembangan MKDK, IKIP SEMARANG*, (Semarang: IKIP Press, 1991), hlm. 3

dorongan yang kuat untuk remaja. untuk melanjutkan pendidikan yang berjenjangan. Untuk menuntut ilmu dan menghadapi masa depannya.

4. Desa Aektangga

Desa Aektangga merupakan desa yang masyarakatnya kebanyakan bertani. Desa ini masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, setelah pemekaran, sekarang masuk dalam wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Motivasi remaja melanjutkan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara untuk mendorong remaja dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dan selalu menjadi dorongan yang kuat bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga Kecamatan Dolok.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, peneliti mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi Kajian Teori yang mencakup Pengertian Motivasi Remaja, Bentuk-Bentuk Motivasi, Tujuan Motivasi, pengertian remaja, ciri-ciri masa remaja, pembagian masa remaja, Pengertian Pendidikan, dasar dan tujuan

pendidikan, unsur-unsur pendidikan, Fungsi pendidikan dan motivasi remaja melanjutkan pendidikan.

Bab ketiga merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Responden Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data

Bab keempat berisikan hasil penelitian yang mencakup motivasi remaja melanjutkan pendidikan di desa Aektangga, faktor penganbat dan pendorong remaja melanjutkan pendidikan di dasa Aektangga. Usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan di dasa Aektangga.

Bab kelima berisi Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum digunakan untuk menggantikan tema motif-motif yang dalam bahasa dengan *motive* yang berasal dari kata "motion" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Karena itu motivasi erat hubungannya dengan "gerak" yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut tingkah laku atau *amaliah*. Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Itulah yang membingbing seseorang kearah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah lakunya (aktivitasnya) atau yang menimbulkan tingkah laku.

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi juga disebut sebagai kekuatan atau penggerak yang membangkitkan aktivitas pada mahluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya kearah tujuan tertentu. Motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena adanya sesuatu yang dapat kita saksikan. Dan kadang-kadang motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama, hal ini disebabkan karena pengertian motif dan motivasi sukar dibedakan secara tegas.

Yang sudah jelas *motive*. Itu adalah dorongan atau kekuatan didalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam diri kita *motive* itu dapat berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita atau suatu hasrat /keinginan yang merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk memalukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Sedangkan Oemar Hamalik menjelaskan dalam bukunya *kurikulum dan pembelajaran* ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi yaitu:

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkan laku orang lain.
- b. Menentukan karakteristik proses berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.

Kemudian Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman merumuskan motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya prasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.

Motivasi terkait dengan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginannya atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Benar, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Bentuk Bentuk Motivasi

a. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri anak didik itu sendiri. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri bermanfaat bagi dirinya dan bukan untuk orang lain. Misalnya anak belajar tentang cara sholat yang benar adalah untuk dirinya sendiri dengan demikian halnya anak belajar Al-Q'an yang benar dan dilagukannya dengan merdu dan indah sehingga anak didengar, adalah semata-mata untuk dirinya dan beramal.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul karena pengaruh atau dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik, anak belajar bukan untuk belajar itu sendiri, akan tetapi karena mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu. Misalnya anak belajar dan ingin belajar karena mengharapkan imbalan berupa hadiah atau melakukan sholat karena ingin dipuji. Pada motivasi ekstrinsik anak belajar biasanya lebih berarti dan bermakna. Karena anak merasakan bahwa belajar baginya merupakan keharusan dan kebutuhan. Sebaliknya pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena merasa sesuatu keharusan dan kebutuhan dirinya, akan tetapi karena ingin dipuji atau karena ingin menghindari sesuatu hukuman dan sebagainya.

3. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹ Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan remaja dalam usaha melanjutkan sementara pendidikan sehingga tercapai suatu tujuan pendidikannya.²

¹M. Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007) hlm. 73.

²*Ibid.*, hlm. 73.

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.³

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu:

- a. Faktor internal : faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu:
 - 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri yaitu seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi, persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
 - 2) Harga dari prestasi : faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat : serta dapat mendorong individu untuk berprestasi
 - 3) Harapan : adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang, harapan merupakan tujuan dari perilaku.

³Abdul Rahman Shaleh, *Op.cit.*, hlm, 183

4) Kebutuhan : manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total, kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan member respon terhadap tekanan yang dialaminya.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, yaitu :

- 1) Situasi lingkungan pada umumnya : setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
- 2) System imbalan yang diterima : imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. System pemberian dapat mendorong individu untuk berperilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan terdapat maka akan timbul imbalan.⁴

⁴Jenny, *dunia psikologi*, <http://www.duniaPsikologi.Com/07/02/2013>

B. Pengertian Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan, erburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja. Tuntutan hidup mereka tidak banyak, dan keperluan untuk mempertahankan juga sederhana dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga sederhana. Lebih banyak tergantung kepada tenaga dan keterampilan yang tidak sukar memperolehnya. Sementara didalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa. Misalnya jaka-dara, bujang-gadis. Masa sebutan tersebut berlangsung dari umur remaja awal (kurang lebih 13 tahun) sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan (kurang lebih 16-17 tahun) dan pada masyarakat maju, remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengarkan dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya.⁵

Kemudian menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi

⁵ Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat), *Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, Jakarta: tp, 1976, hlm. 8-9

dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.⁶

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

Dari beberapa definisi tentang masa remaja yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

a. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan

⁶Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology; A life Span Approach*, (New York: McGraw Hill Book, 1980) Alih bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima, 1991), hlm. 206.

perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

- 1) Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbulkannya masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya.

- 3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.
 - 4) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.⁷
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.

- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

- f. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.

Seperti ditunjukkan oleh Majeros, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif.

⁷M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 160-161

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.⁸

3. Pembagian Masa Remaja

- a. Masa Prapubertas (pueral).

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, (puber = anak besar ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya itu belum siap, termasuk kelompok orang dewasa).

Prapubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersama dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin.⁹

Kartini Kartono¹⁰ menyebutkan “Usia \pm 5 – 11 tahun disebut pula sebagai masa latensi (latens, latentis, latere = tersembunyi, belum muncul

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

⁹Abu Ahmadi & Munawar Shaleh, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

masih terikat). Pada periode ini macam-macam potensi dan kemampuan anak masih bersifat “tersimpan”, belum terpakai. Maka masa akhir masa latensi itu disebut sebagai masa pueral atau prapubertas.

Agus Sujanto¹¹ menyatakan pengertiannya atau tanda terhadap masa pueral, “pueral dari kata *puer* artinya anak laki-laki memang dalam hal ini mulai terjadi hal yang baru, dalam pergaulan anak, yaitu anak laki-laki mulai memisahkan diri dari anak perempuan.

Anak laki-laki memandang anak perempuan sebagai menjijikkan dan anak perempuan memandang anak laki-laki sebagai tukang membual. Meskipun demikian, terdapat ciri-ciri yang sama pada mereka, terutama dalam cara mereka bergaul.

Ciri-ciri itu antara lain adalah”

- a. Mereka tidak mau lagi disebut anak, sebutan anak dirasakan sebagai merendahkan diri mereka. Tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Sebutan sudah cukup besar atau sudah dewasa, dirasanya sebagai terlalu berat, menganggap terlalu tua.
- b. Mereka mulai memisahkan diri dari orangtuanya.
- c. Mereka membentuk kelompok-kelompok untuk bersaing antara kelompok sendiri dan kelompok lain juga mereka berebut unggul.

¹⁰Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: al-Ummi, 1986), hlm. 150.

¹¹Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 183-184.

- d. Mereka memiliki sifat mendewasakan tokoh yang dipandang sebagai memiliki kelebihan baik tokoh itu dari dunia sekitar mereka ataupun dari dunia dongeng.
- e. Mereka adalah pengembara-pengembara ulung, dimana terjadi suatu peristiwa, mereka itulah pengunjung yang paling banyak jumlahnya.
- f. Pandangannya lebih banyak diarahkan keluar (ekstravert) dan kurang bersedia untuk melihat dan mempercayai dirinya sendiri.
- g. Mereka itu adalah pemberani, yang kadang-kadang kurang perhitungan dan agak melupakan tata susila.

Dengan pertukaran zat yang ada diantara jaringan-jaringan kelenjar dengan pembuluh rambut di dalam kelenjar tadi, zat-zat yang dikeluarkan itu disebut hormon, selanjutnya hormon-hormon tadi memberikan stimulasi pada tubuh anak, sedemikian rupa. Sehingga anak merasakan rangsangan-rangsangan tertentu. Suatu rangsangan hormonal ini menyebabkan rasa tidak tenang pada diri anak, suatu rasa yang belum pernah dialami sebelumnya pada akhir dunia anak-anaknya yang menggemirakan. Peristiwa kematangan tersebut pada wanita terjadi 1,5 sampai 2 tahun lebih awal daripada pria. Terjadinya kematangan jasmani bagi wanita biasa ditandai dengan adanya menstruasi pertama (mensis/I =

bulan = datang bulan). Sedang para pria ditandai lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual.¹²

Bagi masa remaja awal, adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap sebagai tanda-tanda primer akan datangnya masa remaja.

Adapun tanda-tanda lain disebutnya sebagai tanda sekunder dan tanda tertier. Tanda-tanda sekunder dapat disebutkan antara lain:

Pria:

- a. Tumbuh suburnya rambut, janggut, kumis, dan lain-lain.
- b. Selaput suara semakin besar dan berat.
- c. Badan mulai membentuk “segi tiga” urat-uratpun jadi kuat, dan muka bertambah persegi.

Wanita:

- a. Pinggul semakin besar dan melebar.
- b. Kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi (lemak).
- c. Suara menjadi bulat, merdu, dan tinggi.

Muka menjadi bulat dan berisi.

Adapun tanda-tanda tertier antara lain:

¹²Abu Ahmadi & Munawar Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 121-122

Biasanya diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku, contoh bagi pria ada perubahan mimik jika bicara, cara berpakaian, cara mengatur rambut, bahasa yang diucapkan, aktingnya, dan lain-lain.

Juga bagi wanita: ada perubahan cara bicara, cara tertawa, cara pakaian, jalannya, dan lain-lain.

Perkembangan lainnya pada masa pueral atau prapubertas ini adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak sehingga disebut masa negatif. Anak mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orangtua, ia tidak mau tunduk lagi segala perintah, kebijaksanaan dari orangtua. Semuanya ingin ditolak, ini bukan berarti anak mau bebas sepenuhnya, tetapi anak bebas dari anggapan bahwa ia sebagai anak-anak ingin menyamakan statusnya dengan orang dewasa.

Perasaan negatif yang dialami antara lain:

- a. Ingin selalu menentang lingkungan.
- b. Tidak tenang dan gelisah.
- c. Menarik diri dari masyarakat.
- d. Kurang suka datang bekerja.
- e. Kebutuhan untuk keluar semakin besar.
- f. Pesimistis dan lain-lain.¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 122-123.

Elizabeth B. Hurlock, mengartikan prapubertas itu dengan “Tahap ini bertumpang tindih dengan satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak. Pada masa saat anak dianggap tetapi belum juga remaja. Dalam tahap prapubertas atau tahap (pematangan), ciri-ciri eks sekunder. Mulai tampak tetapi organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang.”¹⁴

b. Masa Pubertas (Usia 14 : 0 – 18 : 0 Tahun).

Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang. Kegiatan tersebut dilakukannya penuh semangat menyala-nyala tetapi ia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya. Tahap ini terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa remaja saat ini dimana kriteria kematangan seksual muncul haid pada anak perempuan dan pengalaman akan basah pertama kali di malam hari pada anak laki-laki. Selama tahap remaja (atau tahap “matang”). Ciri-ciri seks sekunder terus berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks.¹⁵

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 185.

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 185.

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, kata *pendidikan* berasal dari kata *didik* yang ditambah dengan awalan *pe* dan akhiran *an*, sehingga pengertian pendidikan adalah menjadikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.¹⁶

Kemudian ditinjau dari segi terminologi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak manusia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan Istilah pendidikan ada beberapa para ahli merumuskan pengertian pendidikan diantaranya:

- a. Al-Jamali tentang pengertian Pendidikan yaitu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).¹⁷

¹⁶http://uchin.familiar.blogspot.com/2013/02/ruang_lingkup_PAI.

¹⁷Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 144.

- b. Menurut K. H. Dewantara, Pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai manusia, individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.
- c. Menurut UURI No 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal (1) yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Menurut Prof. Dr. Amar Muhammad Al-Touny Al-Syarbani, Pendidikan Islam diartikan sebagai “Usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.¹⁸
- a. Pendidikan Informal

Pendidikan informal ialah pendidikan yang memperoleh seorang dirumah dalam lingkungan keluarga, pendidikan ini berlangsung tanpa

¹⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 12-14.

organisasi. Yakni tanpa orang tertentu yang diangkat dan ditunjuk sebagai pendidik. Tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian. Namun demikian pendidikan informal ini sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang.¹⁹

b. Pendidikan Formal

Dalam perkataan formal terdapat kata form atau bentuk. Pendidikan formal ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu. Seperti terdapat disekolah atau universitas. Adanya organisasi yang ketat dan nyata dalam berbagai hal:

1) Adanya penjenjangan

Terdapat jenjang tertentu dalam tingkat persekolahan, dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi.

2) Program atau bahan pelajaran untuk tiap jenis sekolah, bahkan untuk tiap kelas sudah diatur secara formal. Kurikulum bersipat resmi bagi sekolah yang sama.

3) Cara atau metode mengajar disekolah juga formal, yaitu mengikuti pola tertentu. Mengajar harus mengikuti asas didaktik dan menggunakan metodologi tertentu.

¹⁹*Ibid.*, hlm 10.

4) Penerimaan murid

Anak anak yang diterima disekolah harus memenuhi sarat syarat tertentu. Untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi tambah lagi syarat syarat lain seperti harus memiliki ijazah, lulus tes masuk, dan macam macam syarat formal lainnya.²⁰

c. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi agar terutama generasi muda dan juga orang dewasa, yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan peraktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga mastarakat yang produktif.

Dengan demikian makna dan peranan pendidikan non formal tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Pendidikan non formal maupun pendidikan formal merupakan bagian-bagian yang integral dari system pendidikan nasional. Pendidikan formal dan non formal merupakan usaha integral dalam rangka pelaksanaan asas pendidikan seumur hidup. Tujuan pendidikan nasional berlaku bagi baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal

²⁰Tjetjep Ronhendi Rohidi, *Tim Pengembangan MDK, IKIP SEMARANG*, Semarang: IKIP Press, 1991, hlm7

meliputi bidang pendidikan antara lain pendidikan masyarakat, keolaragaan, kepemudaan dan kebudayaan.²¹

- 1) Pendidikan masyarakat bertujuan menumbuhkan dan membina kemampuan dan mental spiritual serta kecakapan kerja yang bersuadaya dan produktif guna membangun. Serta mengusahakan perubahan kearah suatu masyarakat yang lebih dinamis, rasional dan demokratis sesuai dengan keperibadian.
- 2) Keolaragaan bertujuan untuk memupuk kesegaran jasmani, pengisian waktu senggang secara efektif.
- 3) Pendidikan kepemudaan mengantar para pemuda menyiapkan diri, sebagai kader pembangunan patriotic yang disiplin nasional melalui usaha yang di arahkan kepada kecakapan berorganisasi, bermasyarakat dan memanfaatkan waktu secara sehat dan keratip.
- 4) Pembinaan kebudayaan bertujuan secara aktif mengembangkan bakat budaya yang kreative dalam arti apresiasi budaya masyarakat untuk dapat dinikmati dan mencegah masuknya pengaruh kebudayaan asing yang bertetangan dengan keperibadian nasional.²²

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Dalam rangka melaksanakan pendidikan, maka masalah dasar dan tujuan pendidikan termasuk hal yang fundamental. Sebab dasar pendidikan

²¹Tjetjep Rohendi rohidi, *op,cit.,hlm 10-11.*

²²*Ibid.*, hlm 11,

merupakan dimensi filosofis yang menjadi landasan berlangsungnya pendidikan, sedangkan tujuan pendidikan merupakan arah yang akan dituju bagi keseluruhan kegiatan pendidikan. Dengan kata lain, dasar pendidikan akan menentukan corak dan isi pendidikan, sekaligus tujuan pendidikan akan menentukan arah utama bagi pengembangan kepribadian anak. menurut mudyaharjo pendidikan sama tuanya dengan manusia. Pendidikan adalah perlu karena anak manusia dilahirkan tidak berdaya.²³

Menurut Islam tujuan pendidikan adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah tuhan serta menjauhi larangan-larangannya. Sehingga ia dapat berbahagis hidupnya lahir dan batin, dunia dan akhirat.²⁴

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan karena pendidikan memiliki fungsi yaitu:

- a. Memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan.
- b. Merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata mata terarah kepada atau ditujukan untuk mencapai tujuan

²³Syafaruddin, *Op.cit.*, hlm. 51

²⁴Abu Ahmadi dan Nur uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 99

tersebut. Dengan demikian maka kegiatan pendidikan yang tidak relepan dengan tujuan tersebut dianggap menyipang. Tidak fungsional, bahkan salah sehingga harus di cegah terjadinya. Disini dilihat bahwa tujuan pendidikan bersifat normatif.

Tujuan pendidikan bersifat abstrak kerana memuat nilai nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan didalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dan dengan menggunakan alat tertentu.

Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa tujuan pendidikan khusus itu diperlukan antara lain:

- a. Penghususan tujuan memungkinkan dilaksanakannya tujuan umum melalui peroses pendidikan.
- b. Adanya kehususan dari peserta didik yaitu yang berkenaan dengan jenis kelamin, pembawan dan minatnya, kemampuan orang tuannya, lingkungan masyarakatnya.
- c. Adanya tahap tahap pendidikan.
- d. Keperibadian yang menjadi sasaran untuk dibentuk atau dikembangkan bersifat kompleks sehingga perlu dirinci dan di khususkan, aspek apa yang dikembangkan.

- e. Adanya kekhususan masing masing lembaga penyelenggara pendidikan, seperti pendidikan kesehatan, pertanian dan lain lain, ataupun jalur pendidikan sekolah atau luar sekolah.
- f. Adanya tuntutan persyaratan pekerjaan dilapangan yang harus dipenuhi oleh peserta didik.
- g. Diperlukan tehnik tertu yang menunjang pencapaian tujuan lebih lanjut misalnya membaca dan menulis dalam waktu yang relatip pendek.
- h. Adanya kondisi situasional, yaitu peristiwa peristiwa yang secara kebetulan muncul muncul tanpa di rencanakan. Karna ada sesuatu pristiwa dimana pendidik perlu untuk bertindak,
- i. Kemampuan yang ada pada pendidik.²⁵

Pendidikan sangat strategis peranannya dalam dalam kehidupan manusia. Bahkan sangat penting masalah pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Baik dalam kehidupan keluarga. maupun kehidupan bangsa dan Negara. Oleh sebab itu mundurnya suatu Negara sangat ditentukan oleh berpungsi tidaknya pendidikan disuatu Negara.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat

²⁵Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta Jakarta, 2005), hlm. 36-38

serta senang dan gemar mengamalkan dan mengambangka ajaran islam dan berhubungan dengan tuhan dan sesamanya.²⁶

Dari tujuan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan brtakwa dan beramal saleh serta berahlak mulia sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu berdiri sendiri serta mengabdikan kepada tuhan.

3. Unsur-unsur Pendidikan

1. Peserta didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik, pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh kerana peserta didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau peribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah:

- 1) Individu yang memiliki potensi
- 2) Individu yang sedang berkembang.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.²⁷

²⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

2. Pendidik

Yang dimaksud dengan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orangtua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan dan masyarakat atau organisasi.

Hal yang penting untuk diperhatikan soal kewibawaan. Yaitu:

1) Pendidik harus memiliki kewibawaan

Pendidik harus memiliki kewibawaan (kekuasaan batin untuk mendidik) dan menghindari kekuasaan lahir, yaitu kekuasaan yang semata-mata didasarkan kepada unsur wewenang jabatan. Kewibawaan justru merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.

²⁷Umar Tirtaraharja, *Op.cit.*, hlm. 51-56

2) Kewibawaan mendidik

Kewibawaan mendidik hanya dimiliki oleh orang yang sudah dewasa. Yang dimaksud adalah kedewasaan rohani yang ditopang kedewasaan jasmani. Kedewasaan jasmani tercapai bila individu telah mencapai puncak perkembangan jasmani yang optimal dan mantap. Kedewasaan rohani tercapai bila individu telah memiliki cita-cita hidup dan pandangan hidup yang tetap. Cita-cita dan pandangan hidup dijalinkan ke dalam dirinya dan selanjutnya berusaha untuk direalisasikan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Sebagai pendidik realisasi cita-cita dan pandangan hidupnya itu secara konkrit berlangsung melalui aktivitas statusnya sebagai orang tua maupun sebagai pendidik. Orang dewasa adalah orang yang mampu mempertanggungjawabkan segenap aktivitas yang bertalian dengan statusnya. Intinya adalah karena peserta didik membutuhkan perlindungan dan bimbingan dari pendidik. Dan pendidik bersedia dengan rela memenuhinya, sepanjang antara peserta didik dengan pendidiknya terdapat suasana yang baik dan terdapat pengakuan akan adanya kewibawaan pendidik oleh peserta didik.²⁸

²⁸*Ibid*

3) Memelihara kewibawaan

Seorang pendidik harus memelihara kewibawaannya di hadapan para peserta didiknya. Menurut Langeveld ada tiga yang harus dijaga kewibawaannya yaitu:

- a) Kepercayaan
- b) Kasih sayang
- c) Kemampuan.²⁹

4. Fungsi Pendidikan

Menurut Langgulung ada empat pokok fungsi pendidikan dalam kehidupan masyarakat yaitu :

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peran-peranan dan peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Sebab berbagai peranan di masyarakat harus diisi oleh sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan dalam rangka kelanjutan hidup masyarakat.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda. Peranan-peranan tertentu memerlukan kepandaian dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dalam masyarakat.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan suatu masyarakat yang menjadi syarat mutlak baik kelanjutan hidup suatu

²⁹*Ibid*

masyarakat dan peradaban. Sebab integritas masyarakat sangat penting artinya dalam rangka memelihara kehidupan bersama untuk maju dalam kebudayaan yang modern.³⁰

- d. Pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi manusia. Melalui pendidikan, diharapkan dalam potensi dalam diri individu akan lebih berkembang, sehingga dengan hal ini perkembangan dalam masyarakat akan terus mengarahkan yang lebih baik dan tercipta generasi-generasi yang lebih handal. Pengembangan kemampuan anggota masyarakat dalam menyiapkan generasi penerus merupakan tugas dan fungsi pendidikan yang paling menonjol.³¹

Namun pada dasarnya fungsi pendidikan adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas tugas pendidikan tersebut tercapai dan berjalan dngan lancar. Arti dan tujuan sturuktur adalah menuntut terwujudnya sturuktur organisasi pendidikan yang mengatur jalanya proses kependidikan. Baik dilihat dari segi vertikal maupun horijontal. Factor-faktor pendidikan bisa berfungsi secara interaksional (saling mempengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang di inginkan. Sebaliknya arti tujuan institusional mengandung aplikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi didalam struktur otganisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang

³⁰Syafaruddin, *Op.cit.*, hlm. 64-65.

³¹*Ibid.*, hlm. 37.

mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung kearah kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informal dan non formal dalam masyarakat.

Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.³²

Pada perinsipnya mendidik ialah memberi tuntunan, pertolongan kepada peserta didik. Didalam pengerian memberikan tuntunan telah disimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak memiliki potensi untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar, jikalau unsure pertolongan tidak ada maka potesi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tidak sempat diaktualisasikan.

³²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm, 68-69.

D. Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu dorongan yang kompleks didalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah yang menentukan atau membatasi suatu tingkah laku organisme itu.³³

Masa remaja merupakan periode terjadinya perubahan-perubahan yang berhubungan dengan psikoseksual perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita. Pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Terkait dengan orientasi masa depan remaja di tuntut untuk mempersiapkan kemampuan diri dan menetapkan rencana individu di masa yang akan datang dengan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai apa yang di inginkan atau di cita-citakan. Gambaran individu ini di sebut orientasi masa depan, yang dalam pemahaman remaja di kenal dengan istilah cita-cita mengacu pada konsep orientasi masa depan. dari nurmi (1989), terdapat tiga bidang orientasi masa depan yaitu : bidang pendidikan, karir, dan pekerjaan serta kehidupan perkawinan dan keluarga. Berdasarkan konsep orientasi masa depan dari murni (1989), remaja dalam hal ini belum memiliki kontekstual yang dapat membantu motivasi remaja di dalam perencanaan pendidikan di masa depan. Pemberian motivasi bisa mengantarkan remaja pada dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan remaja melanjutkan pendidikan secara umum di bidang

pendidikan adalah melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu rancangan di mana remaja mulai menyusun orientasi masa depannya.³⁴

³⁴Yanti Rubianti dkk, *Pelatihan Motivasi Berperestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja* Jatinangor, www. Sosio Humaniora. Unpad. Ac. Id. 06/02/2013

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Aektangga kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak desa Aektangga dengan dengan ibu Kota Kecamatan adalah 6 km sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten adalah sekitar 32 km.

Secara geografis Desa Aektangga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Mompang
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Napa Sundari
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Baringin
4. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Siloung¹

Sebagai salah satu wilayah kecamatan Dolok, desa Aektangga adalah termasuk wilayah pertanian. Karena daerah ini sangat luas areal perkebunandan persawahan. Bentuk tanaman pertaniannya berupa padi, karet yang dipergunakan sebagai sumber pendapatan utama. Ada juga tanaman sayuran dan kopi yang dipergunakan para penduduk sebagai pendapatan tambahan.

¹Amiruddin Rambe, Kepala Desa Aektangga, *wawancara* didesa aektangga tanggal 10 desember 2012.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa Aektangga kecamatan Dolok bahwa masyarakatnya berjumlah 167 jiwa. Sedangkan remajanya 21 orang yang terdiri dari remaja putra sebanyak 9 orang remaja putrid sebanyak 12 orang. Adapun sarana yang terdapat di Desa Aektangga Kecamatan Dolok adalah mesjid satu buah dan balai desa satu buah. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari kepala desa Aektangga serta pengamatan peneliti. Sedangkan pendidikan orangtua di desa Aektangga pada umumnya lulusan SD (sekolah dasar).

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. penelitian ini mengambil lokasi di Desa Aektangga. Penelitian ini dilakukan di Desa Aektangga dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini berlangsung. Menurut Lexy J. Moleong data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.²

Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendaidikan di Desa Aektangga.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 9-11

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis yaitu:

1. Sumber data primer, adalah remaja yang ada di desa Aektangga sebanyak 16 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap dalam penelitian ini yang terdiri dari kepala desa dan orang tua yang ada di desa Aektangga.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu pengamatan langsung.³ terhadap remaja dengan memperhatikan tingkah lakunya. Pengamatan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah mengamati motivasi remaja melanjutkan pendidikan desa Aektangga Kecamatan Dolok. Dan tindakan merupakan sumber kedua.⁴
2. Interview atau wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan pada para responden⁵. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur yang diperoleh lebih padat dan lengkap

³Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 93.

⁴Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm157-159

⁵Joko Subakyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39

dimana responden diberi kebebasan dalam mengungkapkan pendapatnya daripada melalui wawancara berstruktur yang hanya menyediakan alternatif jawaban yang disediakan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan Analisis Data dipergunakan secara kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan sebagai berikut:

1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan. Pada mulanya didefinisikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya dapat ditelusuri dapat atau satuannya.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan katagori lainnya.

- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya lainnya diberi nama atau label.
4. Menyusun hipotesis kerja yaitu Mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya berkaitan.

G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan tehnik pemekriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keahlian (trasferabelity), kebergabungan (depenbality) dan kepastian (comfirmabality).

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep pabilitas dari non kualitatib. Keriterium berpungsi: pertama pelaksanaan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataannya ganda yang sedang diteliti.
2. Penerapan keteralihan menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti

hendaknya mencari dan menghubungkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan pengalihan tersebut.

3. Penerapan kebergantungan merupakan substitusi istilah reabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Hal ini benar sama dengan dengan penelitian ilmiah yang mengandalkan orang sebagai instrument. Mungkin karena keletihan, atau dengan keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun kekeliruan yang muncul tidak akan bisa keutuhan dan kenyataan di studi, juga tidak mudah adanya desain yang muncul dari data juga tidak mengubah pula pandangan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. oleh karena itu dapat disimpulkan untuk menggantikan dengan kriterium kebergantungan yang memiliki konsep yang lebih luas dari pada reabilitas.
4. Kriteria kepastian adalah “sesuatu yang objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif jika disepakati oleh beberapa orang banyak.”⁶

⁶Lexy J., Moleang. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 173

Dari penjelasan diatas maka keabsahan data dapat dilihat dengan tehnik pemeriksahan keabsahan data. Adapun tehnik pemeriksaan data adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang panjang. Jadi perpanjangan keikutsertaan penelii akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, hal ini peneliti akan terjun kedalam lokasi waktu yang cukup panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci serta kesenambungan terhadap yang diteliti.
3. Treanggulasi yaitu tehnik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Oleh karena itu sipeneliti harusnya kompak dengan rekan-rekan lainnya.
5. Analisis kasus negatif yaitu sipeneliti melakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan dig unakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan dan refesensial yaitu merupakan alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil tang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam yang

dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

7. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaian derajat kepercayaan. pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Karena banyak waktu yang tersedia untuk pengecekan anggota baik itu setiap hari dengan cara wawancara ataupun dengan cara bergaul dengan orang yang terlibat.
8. Uraian rinci merupakan satu teknik yang menuntut peneliti agar melaporkan penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks peneliti diselenggarakan.
9. Auditing dimanfaatkan “untuk memeriksa keberuntungan dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluasan.”⁷

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan. Yang mana perpanjangan yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang panjang dikarenakan penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung kelokasi untuk membuktikan keabsahan data.

⁷*Ibid*, hlm. 181-183

BAB IV
HASIL PENELITIAN
MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN DIDESA
AEKTANGGA

A. Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan

Remaja desa Aektangga berpendapat bahwa yang memotivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan, yaitu:

a. Ilmu agama

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara kepada Anwar Rambe yang mengatakan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk memperoleh ilmu agama yakni, ilmu agama merupakan salah satu faktor pendorong bagi remaja dalam melanjutkan pendidikan, karena ilmu agama merupakan salah satu modal kehidupan dunia dan akhirat.¹

b. Ilmu umum

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara kepada Tina Ritonga yang mengatakan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk mendapatkan ilmu umum, yakni dengan ilmu umum maka seseorang akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan, karena

¹ Wawancara dengan Anwar Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

ilmu adalah salah satu jalan yang paling utama dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.²

- c. Untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang dengan pendidikan yang diraih

Hasil ini di dukung dengan hasil wawancara kepada kandar ritonga yang mengatakan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diraih. Yakni salah satu motivasi yang dilakukan remaja meperoleh pekerjaan, dengan harapan yang besar remaja akan lebih giat dalam melanjutkan pendidikan.³

- d. Meraih masa depan yang lebih baik yang dapat mensejahterakan hidupnya

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bibun Rambe yang mengatakan bahwa yang menjadi motivasi remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk meraih masa depan yang lebih baik yang dapat mensejahterakan hidupnya, yakni salah satu yang menjadi motivasi remaja melanjutkan pendidikan yaitu untuk mengejar masa depan yang lebih baik.⁴

Sedangkan kegunaan pendidikan bagi remaja yaitu:

- a. Untuk bekal masa depan

² Wawancara dengan Tina Ritonga, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

³ Wawancara dengan Kandar Ritonga, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

⁴ Wawancara dengan Bibun Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Hoirunnisa Ritonga yang mengatakan bahwa kegunaan pendidikan bagi remaja adalah untuk bekal masa depan, yakni dengan adanya pendidikan maka kehidupan seseorang itu akan lebih baik.⁵

b. Untuk kehidupan dunia dan akhirat

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Erma Rambe yang mengatakan kegunaan pendidikan bagi remaja adalah untuk kehidupan dunia dan akhirat yakni dengan pendidikan seseorang akan bahagia dunia dan akhirat.⁶

c. Derajatnya semakin tinggi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bibun Rambe yang mengatakan kegunaan pendidikan adalah Derajatnya semakin tinggi yakni orang yang berpendidikan akan mulia dihadapan Tuhan dan dihadapan manusia.⁷

d. Akhlaknya semakin baik

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Anwar Rambe yang menyatakan bahwa kegunaan pendidikan

⁵ Wawancara dengan Hoirunnisa Ritonga, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret

⁶ Wawancara dengan Erma Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

⁷ Wawancara dengan Bibun Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

adalah akhlaknya akan semakin baik yakni orang yang berpendidikan sudah tau akan aturan-aturan yang sesuai dengan hukum.⁸

e. Meningkatkan ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Rani Rambe yang mengatakan bahwa kegunaan pendidikan adalah untuk meningkatkan ekonomi yakni dengan adanya pendidikan atau ilmu pengetahuan maka ekonomi seseorang akan semakin baik.⁹

Selanjutnya kelebihan orang yang berpendidikan adalah peikirannya lebih baik, yakni orang yang berpendidikan cara berpikrinya akan lebih maju lebih cerdas dari pada yang tidak berpendidikan.¹⁰

Menurut Hira Rambe yang mengatakan bahwa kelebihan orang yang berpendidikan adalah menjadi suri tauladan bagi masyarakat, yakni orang yang berpendidikan akan menjadi contoh bagi lingkungannya maupun masyarakatnya.

Selanjutnya kelebihan orang yang berpendidikan adalah dihargai orang lain, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Hoirul Munte yang mengatakan bahwa kelebihan orang yang berpendidikan adalah akan selalu dihargai orang lain, yakni orang

⁸ Wawancara dengan Anwar Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

⁹ Wawancara dengan Rani Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

¹⁰ Wawancara dengan Asran Siregar, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

yang berpendidikan akan selalu dihargai orang lain dan akan selalu disegani.¹¹ Serta bentuk-bentuk Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aektangga.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari remaja desa Aektangga bahwa bentuk-bentuk motivasi remaja sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Rita Siregar yang mengatakan bahwa bentuk-bentuk motivasi remaja dimulai dari bentuk motivasi instrinsik merupakan faktor pendorong dari dalam diri remaja yang tulus dan ikhlas. Untuk melanjutkan pendidikan agar memiliki ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan merupakan yang sangat penting bagi remaja di dalam melanjutkan pendidikan.¹²

a. Motivasi Eksterinsik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ridoan Munte yang mengatakan bahwa bentuk-bentuk motivasi remaja dimulai dari bentuk motivasi instirinsik dan ekstrinsik merupakan faktor dorongan dari dalam dan luar diri remaja yang

¹¹ Wawancara dengan Hoirul Munte, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

¹² Wawancara dengan Rita Siregar, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

tulus dan ikhlas dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.¹³

B. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Remaja Untuk Melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga

Pendidikan adalah salah satu alat bagi manusia untuk meraih apa yang diinginkannya, yang dapat membuat suatu kedamaian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menerapkan pendidikan baik dalam masyarakat, sudah jelas mempunyai hambatan-hambatan, begitu juga halnya dengan motivasi remaja melanjutkan pendidikan di desa Aektangga. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam motivasi remaja melanjutkan pendidikan di desa Aektangga Kecamatan Dolok, yakni, dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap Darman Rambe bahwa yang menjadi hambatannya adalah :

b. Faktor keluarga

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Julpan Rambe bahwa faktor penghambat remaja untuk melanjutkan pendidikan adalah faktor keluarga, keluarga merupakan faktor pendorong yang pertama kali yang dikenal oleh remaja. Dalam lingkungan keluarga yaitu orangtua yang memberikan kepada remaja motivasi yang baik dan contoh yang baik bagi remaja agar lebih termotivasi dan orangtua harus memberikan dorongan

¹³ Wawancara dengan Ridoan Munte, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

yang kuat kepada anaknya supaya lebih termotivasi di dalam melanjutkan pendidikan¹⁴.

c. Faktor ekonomi

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan saudara Bibun Rambe bahwa faktor penghambat remaja dalam melanjutkan pendidikan adalah faktor ekonomi, ekonomi merupakan salah satu faktor penghambat yang paling utama bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan. Dalam sebuah keluarga ekonomi harus juga mendukung karna ekonomi sangat penting di dalam kehidupan sebuah keluarga terutama di dalam biaya pendidikan. Dan ekonomi adalah kebutuhan yang paling utama didalam melanjutkan pendidikan.¹⁵

d. Faktor kurangnya kesadaran

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan saudara Mardi Munte bahwa faktor penghambat remaja dalam melanjutkan pendidikan adalah faktor kurangnya kesadaran remaja di dalam melanjutkan pendidikan, di dalam melanjutkan pendidikan yang paling utama adalah kesadaran, karena kesadaran merupakan hal yang paling penting didalam meraih sebuah pendidikan.¹⁶

e. Faktor lingkungan

¹⁴ Wawancara dengan Julpan Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

¹⁵ Wawancara dengan Bibun Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

¹⁶ Wawancara dengan Mardi Munte, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan saudara Monang Ritonga faktor pendorong dan penghambat remaja melanjutkan pendidikan adalah karena faktor lingkungan, lingkungan masyarakat sebagai tempat remaja diasuh dan dibesarkan oleh orangtuanya. Lingkungan masyarakat yang mana motivasinya di dalam melanjutkan pendidikan akan sangat berpengaruh bagi remaja. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang baik pendidikannya akan menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikannya karena ini sangat berpengaruh dari lingkungan yang ada di sekelilingnya.¹⁷

1. Tujuan Remaja Melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari remaja desa Aektangga bahwa tujuan remaja melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga, yaitu:

a. Menuntut ilmu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Rani Rambe yang mengatakan bahwa tujuan remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk menuntut ilmu, yakni dengan adanya ilmu pengetahuan manusia akan lebih baik akidahnya dan moralnya. Dengan adanya ilmu maka manusia akan lebih baik hidupnya karena ilmu adalah merupakan modal

¹⁷ Wawancara dengan Monang Ritonga, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

dasar yang paling utama dalam menjadikan manusia yang paling sempurna.¹⁸

b. Mengejar cita-cita

Hasil ini di dukung dengan hasil wawancara kepada Asran Siregar yang mengatakan bahwa tujuan remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk mengejar cita-cita yakni dengan adanya cita-cita yang ingin dicapai mereka akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian seseorang akan berusaha untuk mendapatkan apa yang ia cita-citakan.¹⁹

c. Membanggakan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Anto Rambe yang mengatakan bahwa tujuan remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk membanggakan orang tua yakni dengan adanya dorongan atau nasehat dari orang tua remaja akan lebih termotivasi dalam melanjutkan pendidikan. Karena salah satu kebahagiaan orang tuanya adalah apa bila sudah melihat anaknya sukses dalam sebuah pendidikan .²⁰

d. Mempertinggi martabat keluarga

Hal ini di dukung dengan wawancara dengan Hoirul Munte yang mengatakan bahwa tujuan remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk

¹⁸ Wawancara dengan Rani Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

¹⁹ Wawancara dengan Asran Siregar, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

²⁰ Wawancara dengan Anto Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

memepertinggi martabat keluarga, yakni dengan adanya pendidikan maka sebuah keluarga akan lebih tinggi martabatnya dari pada yang tidak berpendidikan.²¹

Sedangkan menurut Julpan Rambe yang mengatakan bahwa tujuan remaja melanjutkan pendidikan adalah agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teman-temannya, dengan adanya tujuan yang hendak dicapai maka remaja akan lebih termotivasi di dalam melanjutkan pendidikan, supaya tidak ketinggalan dengan kemajuan teman-temannya.²²

Menurut Mardi Munte yang Mengatakan Bahwa tujuan remaja melanjutkan pendidikan adalah agar menjadi insan kamil, karena dengan pendidikan seseorang akan mulia di hadapan tuhan dan manusia.²³

C. Upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari remaja desa Aektangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa upaya yang dilakukan remaja dalam melanjutkan pendidikan, yaitu:

f. Belajar dengan giat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Monang Ritonga yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan remaja untuk

²¹ Wawancara dengan Hoiril Munte, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

²² Wawancara dengan Julpan Rambe, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

²³ Wawancara dengan Mardil Munte, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

melanjutkan pendidikan adalah belajar dengan giat yakni salah satu usaha yang dilakukan remaja dalam melanjutkan pendidikan di desa dengan belajar dengan giat, karena dengan belajar seseorang bisa meraih atau mencapai pendidikan.²⁴

g. Menjauhkan pergaulan yang kurang baik

Menurut wawancara dengan Asran Siregar yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan adalah menjauhkan pergaulan yang bersifat negatif atau pergaulan yang tidak baik, yakni, seorang remaja harus menjauhi pergaulan yang tidak baik dari teman-temannya sebab pergaulan tersebut sangat berpengaruh terhadap dirinya.²⁵

D. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Aektangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai motivasi remaja melanjutkan pendidikan, dengan mengharapkan ilmu agama dan ilmu umum. Maka remaja akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Faktor-faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan adalah faktor keluarga, faktor kurangnya kesadaran, faktor ekonomi dan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi

²⁴ Wawancara dengan Monang Ritonga, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

²⁵ Wawancara dengan Asran Siregar, Remaja Desa Aektangga pada tanggal 13 Maret 2013

remaja dalam melanjutkan pendidikan tidak terlepas dari harapan yang diinginkan oleh remaja desa Aektangga Kecamatan Dolok.

Tujuan remaja melanjutkan pendidikan adalah untuk menuntut ilmu, mengejar cita-cita, membanggakan orang tua, mempertinggi martabat keluarga, agar tidak ketinggalan dengan kemajuan yang dialami teman-temannya dan agar menjadi insane kamil. Karena dengan pendidikanlah seseorang bisa menjadi manusia yang sempurna. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di desa Aektangga kecamatan dolok.

Upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan adalah dengan belajar giat dan menjauhi pergaulan yang kurang baik. Karena pergaulan dari teman-temannya sangat berpengaruh terhadap dirinya.

Namun secara umum masalah tersebut merupakan motivasi yang perlu dibina bagi remaja di Desa Aektangga terhadap motivasi remaja melanjutkan pendidikan di desa Aektangga Kecamatan Dolok. Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Aektangga kecamatan dolok yang mengatakan bahwa bentuk-bentuk motivasi remaja melanjutkan pendidikan adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, remaja lebih berusaha dan meningkatkan motivasinya dalam melanjutkan pendidikan. Permasalahan maupun hambatan-hambatan yang

dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu motivasi mereka dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan sebagai berikut:

1. Motivasi remaja melanjutkan pendidikan Ilmu agamam, ilmu umum, untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang dengan pendidikan yang diraih, Meraih masa depan yang lebih baik yang dapat mensejahterakan hidupnya,serta kegunaan pendidikan adalah untuk bekal masa depan, untuk kehidupan dunia dan akhirat, derajatnya semakin tinggi, akhlaknya semakin baik, meningkatkan ekonomi, pemikirannya lebih baik, dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Serta kelebihan orang yang berilmu adalah akan selalu dihargai orang lain. serta bentuk-bentuk Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aektangga adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Remaja Untuk Melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga adalah faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor kurangnya kesadaran dan faktor lingkungan.
3. Upaya remaja melanjutkan pendidikan di Desa Aektangga adalah belajar dengan giat dan menjauhkan pergaulan yang kurang baik.

B. Saran-saran

1. Kepada remaja diharapkan agar lebih meningkatkan motivasinya dalam dalam melanjutkan pendidikan.
2. Kepada remaja agar lebih giat di dalam belajar dan membuat perjanjian-perjanjian untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam bidang pendidikan agar lebih baik dari pada yang sebelumnya.
3. Kepada orangtua untuk lebih memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada remaja supaya remaja lebih termotivasi lagi untuk melanjutkan pendidikan.
4. Kepada seluruh masyarakat agar memberikan bimbingan, nasehat, pesan-pesan, dan juga arahan kepada remaja untuk meningkatkan aktivitas atau kegiatan yang berbau dengan pendidikan supaya yang generasi yang lebih muda akan ikut termotivasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Dayanti, dkk. *Deplomental Psikologi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Departemen Pendidkan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Haditono, Siti Rahayu dkk. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2002.
- [http://uchin.familiar.blogspot.com/2013/02/ruang lingkup PAI](http://uchin.familiar.blogspot.com/2013/02/ruang_lingkup_PAI).
- Jenny, *dunia psikologi*, [http :// www. dunia Psikologi. Com./07/02/2013](http://www.duniaPsikologi.Com/07/02/2013)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mujib, Abdul dkk. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Rohidi, Tjetjep Ronhendi. *Tim Pengembangan MKDK*, Semarang: IKIP Press, 1991.
- Rubianti, Yanti dkk. *Pelatihan Motivasi Berperestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja Jatinangor*, [www. Sosio Humaniora. Unpad. Ac. Id.](http://www.SosioHumaniora.Unpad.Ac.Id) 06/02/2013
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektip Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Subakyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Tirtaraharja, Umar. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta Jakarta, 2005.

Xcen's Blog, Jenis dan Jenjang Pendidikan, <http://designndisease.com>. 06/02.2013

Yanti Rubianti, *pelatihan Motivasi Berperestasi dan Orientasi Masa Depan Remaja Jatinangor*, [www. Sosiohumaniora unpad. Ac.id](http://www.sosiohumaniora.unpad.ac.id), 06/02/2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : RISWAN RAMBE
NIM : 08. 310 0121
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

II. Orangtua

Nama ayah : Rohman Rambe
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masni Ritonga
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah dasar : SD N sibio-bio kecamatan dolok
2. Tsanawiyah : Ponpes Darussalam Parmeraan
3. Aliyah : Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan
4. Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN
Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimanakah keadaan ekonomi, sosial, demokrasi di desa aektangga?
2. Bagaimanakah lingkungan dan soail remaja desa aektangga?
3. Bagaimanakah kegiatan-kegiatan remaja di desa aektangga yang bernuansa pendidikan?
4. Bagaimanakah interaksi remaja di desa aektangga?

LAMPIRAN II**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK REMAJA DESA AEKTANGGA****KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

1. Apa sajakah yang memotivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan/?
2. Apa alasan remaja melanjutkan pendidikan?
3. Apa sajakah kegunaan pendidikan bagi remaja?
4. Bagaimanakah menurut saudara jika ada orang yang tidak mau melanjutkan pendidikan?
5. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan?
6. Apa sajakah tujuan remaja untuk melanjutkan pendidikan?
7. Apa sajakah upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan?
8. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan?
9. Bagaimanakah kelebihan orang yang berpendidikan?